

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya hingga mampu menghadapi setiap perubahan dan tantangan yang ada di setiap kehidupan. Keberadaan pendidikan pada hakikatnya sejajar dengan keberadaan manusia, sejak manusia itu ada telah ada pula usaha-usaha pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif, produktif memiliki jiwa patriotik. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab.

Permasalahan yang di hadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar. Berbagai usaha telah di lakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurna kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan usaha peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Salah satu hal penting yang dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah adalah proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar yang berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa, karena pada dasarnya siswa mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selama ini guru hanya bertugas memindahkan dan menyodori siswa dengan materi-materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di temukan berbagai hal diantaranya kegiatan belajar mengajar (KBM) masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari cara penyampaian materi pelajaran dengan metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga cenderung guru yang aktif sedang siswa hanya mendengarkan saja. Data dari guru mata pelajaran geografi di peroleh bahwa daya serap siswa pada mata pelajaran geografi khususnya tata surya siswa hanya mendapat nilai 67. Untuk tahun pelajaran 2012/2013 hanya 62% dan 2013/2014 yaitu 65%. Angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat kecil hanya sebesar 3% masih di bawah pencapaian daya serap yang di tentukan kurikulum yaitu di atas 75% keatas. Capaian daya serap siswa seperti ini menjadikan indikator bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar geografi. Paradigma pembelajaran yang demikian ini perlu di ubah, tidak lagi guru yang aktif tetapi siswa yang aktif selama KBM. Guru tidak berperan sebagai aktor selama proses belajar mengajar lebih sebagai fasilitator yang bertugas merancang skenario

pembelajaran yang akan di gunakan selama proses KBM melalui pengalaman belajar siswa.

Hal ini membuat beban siswa bertambah untuk mengetahui dan memahami materi yang ada. Pada hal ini salah satu unsur sejarah bangsa, dimana siswa harus mau dan mampu mempelajarinya. Ada sebagian siswa yang mengalami kejenuhan dan tidak serius terhadap mata pelajaran ini. Penyebab lain rendahnya prestasi Geografi mungkin di sebabkan oleh metode konvensional yaitu metode ceramah yang sudah membudaya dalam pendidikan di negara ini, dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih di dominasi oleh guru, mendengarkan keterangan-keterangan guru, kemudian tugas soal begitu dan seterusnya pada akhirnya membuat siswa pasif, dan merasa jenuh hingga berakibat pada rendahnya nilai prestasi siswa.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa di harapkan mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu sama. Teknik ini biasa di gunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu member kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini di dasarkan pada kebersamaan melalui proses gotong royong siswa dan kerjasama manusia saling tergantung satu dengan yang lain. Berpijak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Tridharma Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi diantaranya yaitu :

1. Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran,
2. Kurangnya penekanan untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang didapat hanya pada guru,
3. Hasil belajar siswa pada standar kompetensi belum mencapai standar penilaian,
4. kurangnya keterlibatan siswa siswa dalam proses pembelajaran;

1.3. Rumusan Masalah

Setelah di lakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya dalam penelitian ini dapat peneliti kemukakan perumusan masalah sebagaimana berikut : apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi SMA Tridharma Kota Gorontalo?

1.4. Cara pemecahan Masalah

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang ada pada siswa. sehingga ilmu yang didapat bukan hanya dari guru melainkan dari

pengetahuan siswa yang lain. Jadi model yang perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang telah di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Geografi di SMA Tridharma Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar.

1.6.2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa termotivasi sehingga senang belajar Geografi
- 2) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa;
- 3) Menciptakan persaingan sehat antar siswa dalam berprestasi;
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
- 2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses.